

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha atau proses yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan serta potensi yang ada pada diri manusia. Pendidikan memegang peranan penting bagi kehidupan umat manusia. Melalui pendidikan manusia dapat membawa kehidupannya kepada peradaban yang lebih baik. Pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan akan tetapi turut mengajarkan dan menuntun manusia pada perilaku yang benar.

Pendidikan tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran. Belajar menurut Hamalik (2014: 36) merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (Penjasorkes) merupakan salah satu bagian dari pendidikan yang turut serta dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia, di dalamnya memuat sifat-sifat yang merujuk pada pendidikan nasional. Proses pendidikan jasmani yang mana sebagai salah satu pendidikan gerak, memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan kualitas individu, baik fisik, mental, maupun emosional.

Jenjang pendidikan sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang penting sebelum anak melanjutkan ke jenjang sekolah menengah. Anak pada pendidikan sekolah dasar diarahkan kepada pertumbuhan dan perkembangan motorik, kecerdasan emosi, kecerdasan jamak maupun kecerdasan spiritual. Sekolah dasar yang juga merupakan pendidikan formal ini dapat memberikan stimulus pada pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental anak. Pembelajaran di sekolah mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor, disamping itu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, seorang guru harus mampu menemukan cara yang kreatif supaya berhasil dalam proses pembelajaran dengan mampu menerapkan pembelajaran yang tepat bagi usia anak di sekolah (Anurrahman, 2010:35)

Pelaksanaan pendidikan olahraga dapat diberikan kepada anak sejak dini yang ditujukan guna membangun serta membentuk pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, meningkatkan keterampilan dan ketangkasan, meningkatkan pengetahuan dan kecerdasan, serta perkembangan emosi yang ada dalam diri anak. Guru di jenjang sekolah dalam memberikan dan mengajarkan pendidikan olahraga kepada peserta didik harus memiliki model pembelajaran yang efektif dan efisien agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, adapun tujuan pembelajaran olahraga antara lain yakni untuk dapat meningkatkan keterampilan gerak dasar anak, misalnya yaitu meningkatkan kepercayaan diri serta kemampuan motorik pada peserta didik. Guru dapat menggunakan model senam dalam pembelajaran PJOK di sekolah sebagai salah satu upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Aktivitas senam pada umumnya merupakan salah satu kegiatan olahraga yang paling sering dilaksanakan di sekolah dasar. Aktifitas senam tidak selalu harus berpusat kepada guru, namun juga dapat berpusat pada anak, menyesuaikan arah belajar, menarik dan menyenangkan. Senam yang memiliki unsur gerak, musik, serta bersifat kompetisi didalamnya juga menjadi salah satu kegiatan yang dapat menyenangkan bagi anak. Salah satu model pembelajaran senam yang ada yaitu senam Si Buyung. Senam Si Buyung dapat dirancang atau disusun menggunakan lagu dan cerita yang ditujukan untuk dapat diikuti gerakannya oleh anak.

Senam Si Buyung dilakukan dengan menyisipkan unsur gerak, musik, dan narasi keratif maupun cerita (Marwati et al., 2001:5 Kustati et al., 2016:31; Pradipta, 201:131; Eriani & Dimiyati, 2019:409). Senam si buyung merupakan kegiatan yang menekankan pada cara-cara yang fleksibel dan kreatif, dimana proses ekspresi diri dan gerakan imajinasi melebihi pola gerakan yang dihasilkan (Rahmawati & Simantung, 2014:1). Pembelajaran senam Si Buyung bertujuan untuk dapat meningkatkan aktivitas ritmik pada anak di sekolah. Febrianta (2019:281-289) menyatakan bahwa bagi peserta didik aktivitas ritmik bebas dilakukan sesuai dengan keinginan peserta didik termasuk aktivitas ritmik yang terstruktur, yakni gerakan-gerakan aktivitas ritmik yang

sudah ada, dibuat, atau dibakukan dengan menggunakan ataupun tanpa menggunakan alat. Kegiatan senam Si Buyung dapat menambah kesenangan serta kegembiraan sekaligus anak dapat melaksanakan kegiatan belajar sambil bermain yang juga dapat mengembangkan kemampuan motoriknya. Senam Si Buyung dapat dibuat dalam bentuk lagu maupun cerita, namun dalam pembuatan lagu maupun cerita tersebut harus disesuaikan dengan model yang berlaku di sekolah.

Pada saat setelah dilakukan wawancara yang dilakukan kepada pengawas sekolah dasar Koordinator Wilayah Kecamatan Dinas Pendidikan Kembaran, terdapat sejumlah 32 sekolah dasar yang terdapat di wilayah Kecamatan Kembaran yang mana jumlah tersebut sudah termasuk sekolah negeri maupun swasta. Menurut penjelasan pengawas sekolah dasar KORWIL Kecamatan Kembaran terkait dengan media pembelajaran khususnya untuk pembelajaran PJOK pada materi aktivitas senam diperoleh informasi bahwa media pembelajaran untuk pembelajaran PJOK khususnya untuk aktivitas senam masih sangat minim. Di wilayah Kembaran umumnya aktivitas senam yang biasa dilakukan berupa senam irama sehingga media pembelajaran yang digunakan hanya berupa musik/audiovisual dan video, sedangkan untuk media pembelajaran berupa buku panduan senam Si Buyung dalam bentuk cerita berbasis cerita dongeng belum pernah tersedia. Sehingga, sesuai dengan rujukan serta informasi yang didapatkan oleh peneliti, peneliti mencoba mengembangkan media pembelajaran PJOK berupa buku panduan senam Si Buyung dalam bentuk cerita berbasis cerita dongeng.

Berdasarkan analisis kebutuhan yang telah peneliti lakukan di SD UMP pada tanggal 22 September 2023 didapatkan hasil bahwa pembelajaran PJOK di SD UMP dilaksanakan 1 kali dalam seminggu. Pembelajaran aktivitas ritmik pada materi PJOK disampaikan oleh guru olahraga menggunakan model senam irama, namun guru PJOK belum memiliki banyak referensi aktivitas ritmik/senam yang diajarkan kepada peserta didik, guru hanya memiliki model aktivitas ritmik berupa senam irama. Guru PJOK SD UMP dalam melaksanakan materi aktivitas ritmik membutuhkan referensi model selain model senam

irama, hal tersebut diperlukan untuk mengatasi jika terjadi pemadaman listrik dan mengatasi kendala atau kesulitan lain, misalnya berupa kesulitan peserta didik yang belum dapat mengikuti gerakan senam irama dengan baik. Guru membutuhkan pengembangan model senam si buyung dalam bentuk cerita untuk menunjang aktivitas ritmik saat pembelajaran PJOK.

Guru sudah mengetahui model senam si buyung dalam bentuk cerita berdasarkan kehidupan sehari-hari, contohnya cerita yang berjudul Pergi Ke Sawah, Berkebun, dll, namun aktivitas senam Si Buyung yang di berikan kepada peserta didik sejauh ini hanya dituangkan dalam gerakan pemanasan dan sesekali dituangkan dalam aktivitas bermain sambil bernyanyi. Senam si buyung dalam bentuk cerita berbasis cerita dongeng sangat bagus diberikan kepada peserta didik karena memberikan penguatan nilai-nilai karakter melalui dongeng dan membuat siswa akan lebih senang/tertarik untuk mengikuti pembelajaran PJOK terutama materi aktivitas ritmik. Dari kondisi tersebut maka guru membutuhkan senam Si Buyung dalam bentuk cerita berbasis cerita dongeng untuk memberikan aktivitas ritmik pada peserta didik.

Wawancara kepada peserta didik juga dilakukan untuk mengkonfirmasi hasil wawancara dari guru, dan dilakukan untuk melengkapi data analisis kebutuhan. Wawancara pada peserta didik didapatkan hasil bahwa Pembelajaran PJOK di SD UMP dilakukan 1 kali dalam seminggu. Aktivitas ritmik dalam pembelajaran PJOK diiringi musik (senam irama), peserta didik belum pernah melaksanakan aktivitas ritmik selain senam irama, peserta didik membutuhkan model aktivitas ritmik yang bervariasi agar tidak merasa bosan dan jenuh, peserta didik kesulitan dalam mengikuti gerakan senam irama, peserta didik banyak yang belum mengetahui model senam si buyung dalam bentuk cerita, peserta didik membutuhkan pengembangan model senam si buyung dalam bentuk cerita agar tidak merasa bosan dan jenuh, terlebih mereka tertarik dan antusias terhadap cerita dongeng.

Pelaksanaan pembelajaran PJOK di SD UMP khususnya pada aktivitas ritmik dan pembelajaran senamnya diketahui masih tergolong monoton dan belum bervariasi yakni hanya menggunakan senam irama, kondisi tersebut

membuat peserta didik terkadang bosan dan jenuh sehingga membuat pembelajaran senam di SD UMP kurang efektif. SD UMP merupakan salah satu jenjang pendidikan bagi anak usia 6 sampai 12 tahun, yang mana di dalamnya anak diberikan pengetahuan, pelatihan dan keterampilan, salah satunya yaitu keterampilan menirukan yang didasari oleh imajinasi dan motorik yang dimiliki oleh masing-masing anak. Dari segi pelatihan dan perbendaharaan guru memang masih terdapat kekurangan, yakni guru kurang inovatif dalam mengembangkan aktivitas ritmik, namun guru juga telah mengenalkan berbagai gerakan senam walaupun dari segi bentuk aktivitas ritmik senam si buyung masih kurang mendapat stimulasi, sehingga menimbulkan gerakan anak kurang terkoordinasi.

Kondisi mengenai pembelajaran aktivitas ritmik di SD UMP menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian terkait gerakan tubuh anak dalam melakukan aktivitas ritmik. Dari permasalahan yang ada diharapkan saat pembelajaran senam Si Buyung guru hendaknya dapat lebih kreatif dalam memberi dan menyusun gerakan maupun cerita yang akan ditirukan oleh anak. Modifikasi gerakan yang disesuaikan dengan tahapan anak usia dini, dapat menjadikan anak lebih mudah untuk mengikuti gerakan-gerakan tersebut. Penggunaan cerita yang interaktif dan menarik dapat membangun minat dan motivasi anak untuk mengikuti pembelajaran dan melakukan gerakan senam si buyung dengan baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam mengenai penelitian yang berjudul “Pengembangan Model Senam Si Buyung dalam Bentuk Cerita Berbasis Cerita Dongeng untuk Pembelajaran PJOK pada Peserta Didik Kelas III di SD UMP Kabupaten Banyumas”. Penelitian ini dilakukan untuk melaksanakan penelitian terkait dengan pendidikan anak usia dini yang dilandasi pengembangan anak.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang dapat diidentifikasi berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan yakni :

1. Monoton dan belum bervariasinya pembelajaran senam yang dilaksanakan di SD UMP.
2. Kurangnya inovasi guru terkait dengan pembelajaran senam yang dilaksanakan di SD UMP
3. Banyaknya peserta didik yang belum mengenal model senam “Si Buyung” dalam bentuk cerita.
4. Peserta didik seringkali bosan dengan pembelajaran senam yang dilaksanakan di SD UMP.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu pengembangan model senam Si Buyung dalam bentuk cerita berbasis cerita dongeng untuk pembelajaran PJOK pada peserta didik kelas III di SD UMP Kabupaten Banyumas.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan diteliti berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi awal pembelajaran senam yang dilaksanakan di SD UMP?
2. Bagaimana pengembangan model senam “Si Buyung” dalam bentuk cerita berbasis cerita dongeng untuk pembelajaran PJOK pada peserta didik kelas III di SD UMP Kabupaten Banyumas?
3. Bagaimana respon guru terhadap pengembangan model senam “Si Buyung” dalam bentuk cerita berbasis cerita dongeng untuk pembelajaran PJOK pada peserta didik kelas III di SD UMP Kabupaten Banyumas?
4. Bagaimana respon siswa terhadap pengembangan model senam “Si Buyung” dalam bentuk cerita berbasis cerita dongeng untuk pembelajaran PJOK pada peserta didik kelas III di SD UMP Kabupaten Banyumas?

E. Tujuan Pengembangan

Tujuan pengembangan yang diharapkan berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas yaitu :

1. Mengetahui kondisi awal pembelajaran senam yang dilaksanakan di SD UMP.
2. Mengetahui pengembangan model senam “Si Buyung” dalam bentuk cerita berbasis cerita dongeng untuk pembelajaran PJOK pada peserta didik kelas III di SD UMP Kabupaten Banyumas.
3. Mengetahui respon guru terhadap pengembangan model senam “Si Buyung” dalam bentuk cerita berbasis cerita dongeng untuk pembelajaran PJOK di SD UMP.
4. Mengetahui respon siswa terhadap pengembangan model senam “Si Buyung” dalam bentuk cerita berbasis cerita dongeng untuk pembelajaran PJOK di SD UMP.

F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Spesifikasi produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini adalah senam si buyung dalam bentuk cerita berbasis cerita dongeng untuk pembelajaran PJOK di SD UMP. Dikemas dalam bentuk buku senam si buyung dalam bentuk cerita, memiliki spesifikasi antara lain sebagai berikut :

1. Produk yang dibuat dikemas dalam bentuk buku panduan senam.
2. Desain cover buku panduan senam dibuat menggunakan aplikasi canva, sedangkan isi pada buku panduan senam di buat menggunakan aplikasi *microsoft word*.
3. Produk buku panduan senam memiliki ukuran panjang 29,7 cm dan lebar 21 cm.
4. Cover depan produk buku panduan berwarna dasar coklat dan ditulis dengan judul senam Si Buyung dalam bentuk cerita berbasis cerita dongeng yang disertai dengan logo UMP, logo PGSD UMP, gambar dan animasi senam, serta keterangan penulis. Sedangkan cover belakang produk memuat tulisan

“Cerita dongeng” dan “Fabel” yang disertai keterangan tema buku beserta gambar yang disesuaikan dengan tema masing-masing cerita.

5. Jenis font yang digunakan pada isi buku panduan senam Si Buyung dalam bentuk cerita berbasis cerita dongeng yaitu *Bookman Old Style* dengan ukuran huruf 12 dan spasi 1,5.
6. Bagian awal halaman produk buku panduan senam Si Buyung dalam bentuk cerita berbasis cerita dongeng yaitu kata pengantar.
7. Produk buku panduan senam Si Buyung dalam bentuk cerita berbasis cerita dongeng dilengkapi dengan daftar isi.
8. Produk panduan buku senam Si Buyung dalam bentuk cerita memuat 3 tema cerita yang berbeda-beda disertai dengan tabel yang berisi :
 - a. Nomor
 - b. Cerita
 - c. Deskripsi gerakan
 - d. Gambar dalam bentuk foto pada setiap gerakan
9. Secara garis besar buku panduan senam Si Buyung dalam bentuk cerita berbasis cerita dongeng berisi :
 - a. Cover depan
 - b. Halaman judul
 - c. Daftar isi
 - d. BAB I pendahuluan yang terdiri dari kajian pustaka yang berisi :
 - 1) Senam Si Buyung dalam bentuk cerita berbasis cerita dongeng
 - 2) Siswa sekolah dasar kelas rendah
 - 3) Gambaran senam Si Buyung
 - e. BAB II macam macam tema senam Si Buyung yang terdiri dari :
 - 1) Tema senam Si Buyung “Kelinci dan Kura-Kura”
 - 2) Tema Senam Si Buyung “Ayam Hutan dan Elang”
 - 3) Tema Senam Si Buyung “Kancil dan Buaya”Masing-masing tema terdiri atas gerakan pemanasan, inti, dan pendinginan.

- f. Daftar pustaka
 - g. Profil penulis
 - h. Cover belakang
10. Terdapat tiga domain dalam produk yang dihasilkan, yakni domain kognitif, afektif, dan psikomotor.
 11. Produk yang dihasilkan mudah digunakan dan mudah dioperasikan untuk pembelajaran PJOK.
 12. Produk yang dihasilkan mengandung gerakan sederhana sehingga peserta didik mudah dalam mempelajari dan memperagakannya.
 13. Tema cerita yang digunakan telah disesuaikan untuk anak usia sekolah dasar.

G. Manfaat Pengembangan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi tambahan mengenai pengembangan model senam si buyung dalam bentuk cerita untuk pembelajaran PJOK di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

- 1) Dapat membantu peserta didik agar lebih tertarik untuk melakukan aktivitas senam melalui senam si buyung dalam bentuk cerita.
- 2) Dapat memberikan pengalaman langsung tentang gerak dan cerita.
- 3) Dapat meningkatkan aktifitas ritmik.

b. Bagi Guru

- 1) Dapat membantu guru dalam mengembangkan model pembelajaran senam Si Buyung dalam bentuk cerita untuk pembelajaran PJOK di sekolah.
- 2) Dapat memotivasi guru untuk menciptakan inovasi dan variasi dalam pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

- 1) Dapat menambah pengetahuan, keterampilan serta pengalaman dalam memberikan referensi pengembangan model senam si buyung dalam bentuk cerita.

H. Asumsi Pengembangan

Asumsi pengembangan pada penelitian yang berjudul Pengembangan Model Senam Si Buyung dalam Bentuk Cerita Berbasis Cerita Dongeng untuk Pembelajaran PJOK pada Peserta Didik Kelas III di SD UMP Kabupaten Banyumas yaitu :

1. Buku pedoman senam si buyung dalam bentuk cerita yang dikembangkan dan dikemas dalam bentuk buku pedoman senam, memuat 3 tema cerita yang berbeda dan juga disesuaikan dengan usia anak sekolah dasar.
2. Senam si buyung dalam bentuk cerita yang dikembangkan berbasis cerita dongeng “fabel” untuk menarik siswa mengikuti pembelajaran PJOK.
3. Guru mudah menerapkan karena adanya pedoman/buku senam si buyung dalam bentuk cerita.
4. Cerita fabel yang digunakan adalah mencerminkan tokoh yang disenangi anak-anak sehingga peserta didik akan mudah dan tertarik untuk melakukan kegiatan aktifitas ritmik.